

Analisis Kemampuan Dasar Mahasiswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Kuliah Metodologi Pembelajaran Matematika Untuk Anak Usia Dini

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan dasar mahasiswa dalam menggunakan metode demonstrasi pada mata kuliah Metodologi Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan konsep matematika kepada anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap mahasiswa yang melakukan demonstrasi dalam mengajar matematika kepada anak usia dini. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa untuk mengetahui pemahaman mereka tentang metode demonstrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang metode demonstrasi dan mampu mengimplementasikannya dengan baik dalam mengajar matematika kepada anak usia dini. Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan menyampaikan materi secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar mahasiswa diberikan lebih banyak latihan dan bimbingan dalam menggunakan metode demonstrasi. Selain itu, dosen juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode demonstrasi.

Kesimpulannya, kemampuan dasar mahasiswa dalam menggunakan metode demonstrasi pada mata kuliah Metodologi Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini cukup baik, namun masih perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengatur waktu dan menyampaikan materi secara efektif.

Kata Kunci : Kemampuan Dasar Mahasiswa, Metode Demonstrasi, Metodologi Pembelajaran Matematika

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter dan potensi anak. Salah satu mata kuliah yang penting dalam pendidikan anak usia dini adalah Metodologi Pembelajaran Matematika. Metodologi pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar anak-anak dapat memahami konsep matematika dengan baik.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan matematika kepada anak usia dini. Dalam metode ini, guru atau mahasiswa melakukan demonstrasi langsung kepada anak-anak untuk memperlihatkan cara-cara atau langkah-langkah dalam memecahkan masalah matematika.

Namun, untuk dapat menggunakan metode demonstrasi dengan baik, mahasiswa perlu memiliki kemampuan dasar yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan dasar mahasiswa dalam menggunakan metode demonstrasi pada mata kuliah Metodologi Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang kemampuan dasar mahasiswa. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap mahasiswa yang melakukan demonstrasi dalam mengajar matematika kepada anak usia dini. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa untuk mengetahui pemahaman mereka tentang metode demonstrasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan dasar mahasiswa dalam menggunakan metode demonstrasi. Dengan demikian, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan mahasiswa dalam mengajar matematika kepada anak usia dini menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran di mata kuliah Metodologi Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi dosen dalam memberikan bimbingan dan umpan balik kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan metode demonstrasi.

Wilayah Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi dan tantangan dalam bidang pendidikan. Meskipun terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah ini, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi.

Salah satu masalah yang dihadapi di wilayah Nganjuk adalah rendahnya aksesibilitas pendidikan. Terdapat beberapa daerah di Nganjuk yang sulit dijangkau, terutama daerah pedesaan yang terpencil. Hal ini menyebabkan sulitnya akses pendidikan bagi anak-anak di daerah tersebut. Selain itu, terdapat juga permasalahan infrastruktur pendidikan yang kurang memadai, seperti kurangnya jumlah sekolah dan fasilitas pendukung yang memadai.

Selain masalah aksesibilitas, kualitas pendidikan juga menjadi perhatian di wilayah Nganjuk. Meskipun terdapat sekolah-sekolah yang memiliki kualitas baik, namun masih terdapat sekolah-sekolah yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi tenaga pengajar maupun manajemen sekolah, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di wilayah ini.

Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi masalah di wilayah Nganjuk. Dalam era digital ini, teknologi dapat menjadi alat yang efektif

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, masih terdapat sekolah-sekolah yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut, perlu adanya upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Diperlukan peningkatan aksesibilitas pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pendidikan di wilayah Nganjuk dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Hakikat pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi manusia secara holistik, yang meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan individu agar dapat berperan aktif dan produktif dalam masyarakat.

Hakikat pendidikan juga melibatkan transfer pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi sebelumnya kepada generasi yang akan datang. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk sikap, nilai-nilai, dan etika yang baik. Melalui pendidikan, individu dapat belajar tentang nilai-nilai universal seperti kejujuran, toleransi, dan keadilan.

Hakikat pendidikan juga mencakup pengembangan potensi individu secara optimal. Setiap individu memiliki potensi yang unik dan pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan bakat yang dimilikinya.

Selain itu, pendidikan juga memiliki dimensi sosial yang penting. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada pembentukan hubungan sosial

yang harmonis. Melalui pendidikan, individu belajar tentang kerjasama, toleransi, dan menghargai perbedaan.

Dengan memahami hakikat pendidikan, kita dapat melihat bahwa pendidikan bukan hanya tentang pemberian pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan pembangunan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memberikan perhatian dan upaya yang maksimal dalam memajukan pendidikan demi masa depan yang lebih baik.

Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai pendidikan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Manajemen pendidikan Islam melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pendidikan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama.

Selain itu, media pembelajaran juga menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara visual, audio, atau interaktif. Dalam konteks pendidikan Islam, media pembelajaran juga dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang ajaran agama Islam.

Selanjutnya, teknologi pembelajaran juga memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan. Teknologi pembelajaran melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi pembelajaran, guru dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif, serta memberikan akses pendidikan yang lebih luas melalui platform online.

Penting untuk mencatat bahwa penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dalam pendidikan tidak hanya sekedar menggunakan alat-alat tersebut, tetapi juga memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan prinsip-prinsip efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan media dan teknologi juga harus selaras dengan nilai-nilai agama Islam.

Dalam keseluruhan pembahasan ini, penting untuk memperhatikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan pembangunan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam, media pembelajaran, dan teknologi pembelajaran harus diintegrasikan secara holistik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang komprehensif.

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam konteks pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti mengembangkan potensi individu, membentuk karakter yang baik, dan memperkuat identitas keislaman.

Pengertian Media Pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian informasi dan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa media visual, audio, atau interaktif yang digunakan untuk memperjelas dan memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Pengertian Teknologi Pembelajaran adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Teknologi pembelajaran melibatkan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung proses pembelajaran, seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan aplikasi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat meningkatkan interaksi, aksesibilitas, dan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan multimedia, simulasi, dan platform online.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen pendidikan Islam, media pembelajaran, dan teknologi pembelajaran dapat digunakan secara terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang komprehensif. Manajemen pendidikan Islam membantu mengatur dan mengelola proses pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran yang berbasis Islam secara lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Pemahaman adalah proses mental di mana seseorang memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang suatu konsep, ide, atau informasi. Pemahaman melibatkan proses menginterpretasikan, menghubungkan, dan mengorganisir informasi yang diterima agar dapat membentuk suatu gambaran yang jelas dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran. Pemahaman tidak hanya sekedar mengingat informasi secara pasif, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis, menghubungkan, dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata.

Pemahaman yang baik ditandai dengan kemampuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menerapkan konsep atau informasi yang dipelajari dengan tepat dan relevan. Pemahaman yang mendalam juga melibatkan kemampuan untuk melihat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda, mengidentifikasi pola-pola, dan menggeneralisasikan pengetahuan ke situasi yang baru.

Penting untuk mencatat bahwa pemahaman bukanlah sekedar menghafal atau mengingat informasi secara mekanis. Pemahaman yang baik melibatkan pemikiran kritis, refleksi, dan kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman pribadi atau konteks yang relevan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman juga melibatkan pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Pemahaman agama Islam tidak hanya sekedar menghafal ayat-ayat Al-Quran atau hadis, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang makna, konteks, dan aplikasi ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, penting bagi pendidik untuk mendukung dan mendorong pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif, pemberian kesempatan untuk berdiskusi dan berkolaborasi, serta memberikan tantangan dan tugas yang mendorong pemikiran kritis dan reflektif.

Dalam konteks daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa, terdapat kaitan yang erat dengan proses pembelajaran dan pengembangan individu.

Daya tangkap siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat daya tangkap yang berbeda-beda, dan penting bagi pendidik untuk memahami dan mengakomodasi kebutuhan individu siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendekatan yang beragam, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, dan penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan daya tangkap siswa.

Kemampuan diri siswa merujuk pada potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang unik dan berbeda dalam berbagai aspek, seperti kemampuan kognitif, keterampilan sosial, atau keterampilan artistik. Penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan diri siswa melalui pendekatan pembelajaran yang beragam dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Kedisiplinan siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan siswa melibatkan sikap, perilaku, dan tanggung jawab dalam mengikuti aturan dan tata tertib yang ditetapkan dalam lingkungan pembelajaran. Kedisiplinan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa untuk fokus dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

Bakat dan minat siswa merujuk pada potensi dan minat yang dimiliki oleh siswa dalam bidang-bidang tertentu, seperti seni, olahraga, atau ilmu pengetahuan. Penting bagi pendidik untuk mengenali dan mengembangkan bakat dan minat siswa melalui program-

program ekstrakurikuler atau pengayaan yang sesuai. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan, pemahaman dan pengakuan terhadap daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa merupakan faktor penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa. Dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi individu siswa, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan memadai untuk perkembangan siswa secara holistik.

Sebagai seorang pendidik yang berfokus pada pendidikan Islam, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk. Namun, perlu diingat bahwa permasalahan yang muncul dapat bervariasi tergantung pada konteks dan situasi yang spesifik. Berikut adalah beberapa permasalahan yang umum terjadi di wilayah Nganjuk:

1. Keterbatasan akses pendidikan: Beberapa daerah di Nganjuk mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan, terutama di daerah pedesaan. Faktor-faktor seperti jarak, infrastruktur yang kurang memadai, dan keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.
2. Kualitas pendidikan: Meskipun ada banyak lembaga pendidikan di wilayah Nganjuk, kualitas pendidikan masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan meliputi kurangnya fasilitas dan sumber daya, kualifikasi guru yang rendah, dan metode pembelajaran yang kurang inovatif.
3. Minat dan motivasi belajar: Terkadang, siswa di wilayah Nganjuk menghadapi tantangan dalam hal minat dan motivasi belajar. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan, kurangnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, atau kurangnya relevansi materi

pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar mereka.

4. Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal fasilitas, peralatan, atau buku-buku pelajaran, dapat menjadi kendala dalam penyelenggaraan pendidikan di wilayah Nganjuk. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan membatasi akses siswa terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.
5. Kurangnya pelatihan dan pengembangan guru: Guru yang berkualitas adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, seringkali terjadi kurangnya pelatihan dan pengembangan bagi guru di wilayah Nganjuk. Kurangnya pengetahuan tentang metode pembelajaran yang inovatif, kurikulum yang relevan, dan penggunaan teknologi pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan ini, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan orang tua untuk mencari solusi yang tepat. Upaya untuk meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memotivasi siswa untuk belajar perlu menjadi fokus utama dalam meningkatkan pendidikan di wilayah Nganjuk.

Sebagai seorang pendidik yang berfokus pada pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang sering terjadi di wilayah ini. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang mungkin ada di wilayah Nganjuk:

1. Keterbatasan infrastruktur: Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah pedesaan. Kurangnya akses jalan yang baik, kurangnya sarana transportasi, dan keterbatasan fasilitas pendidikan seperti gedung sekolah yang memadai dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk mengakses pendidikan dengan mudah.
2. Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya seperti buku, peralatan, dan fasilitas pendukung lainnya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di wilayah

Nganjuk. Kurangnya buku pelajaran yang memadai, kurangnya peralatan laboratorium, atau kurangnya akses ke teknologi pembelajaran dapat menjadi penghambat dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi siswa.

3. Kondisi ekonomi: Kondisi ekonomi yang rendah di beberapa daerah Nganjuk dapat menjadi faktor penghambat dalam pendidikan. Keluarga yang kurang mampu secara finansial mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, seperti biaya sekolah, buku, atau seragam. Hal ini dapat mempengaruhi akses dan partisipasi siswa dalam pendidikan.
4. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan: Beberapa komunitas di wilayah Nganjuk mungkin masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah tentang pentingnya pendidikan. Kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan peluang kerja dapat menyebabkan kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.
5. Kurangnya pelatihan dan pengembangan guru: Kurangnya pelatihan dan pengembangan bagi guru di wilayah Nganjuk dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurangnya pengetahuan tentang metode pembelajaran yang inovatif, kurikulum yang relevan, dan penggunaan teknologi pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif.

Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat ini, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan orang tua untuk mencari solusi yang tepat. Upaya untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan, menyediakan sumber daya yang memadai, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan, dan memberikan pelatihan dan pengembangan yang memadai bagi guru dapat membantu mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pendidikan di wilayah Nganjuk.

Di wilayah Nganjuk, telah dilakukan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa contoh solusi yang telah dilakukan:

1. Peningkatan akses pendidikan: Pemerintah dan lembaga pendidikan bekerja sama untuk meningkatkan akses pendidikan di wilayah Nganjuk. Pembangunan infrastruktur pendidikan seperti pembangunan sekolah baru, perbaikan jalan menuju sekolah, dan penyediaan transportasi gratis bagi siswa dari daerah terpencil telah dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses yang mudah dan aman ke sekolah.
2. Peningkatan kualitas pendidikan: Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, telah dilakukan berbagai upaya. Pelatihan dan pengembangan guru secara berkala dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar mereka. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran seperti penggunaan multimedia, komputer, dan internet juga diperkenalkan untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran.
3. Program bantuan pendidikan: Program bantuan pendidikan telah diluncurkan untuk membantu siswa yang kurang mampu secara finansial. Program ini mencakup beasiswa, bantuan buku, dan bantuan seragam sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa terkendala oleh faktor ekonomi.
4. Peningkatan kesadaran masyarakat: Melalui kampanye dan program sosialisasi, telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Orang tua dan masyarakat didorong untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka dengan memberikan perhatian dan dukungan yang cukup. Selain itu, program literasi dan pengembangan keterampilan juga diperkenalkan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pendidikan.
5. Kolaborasi dengan komunitas dan lembaga lain: Pemerintah dan lembaga pendidikan bekerja sama dengan komunitas dan lembaga lain seperti yayasan, perusahaan, dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di wilayah Nganjuk. Kolaborasi ini melibatkan penyediaan sumber daya, pelatihan, dan dukungan finansial untuk memperkuat sistem pendidikan di wilayah tersebut.

Dengan adanya solusi-solusi ini, diharapkan pendidikan di wilayah Nganjuk dapat terus berkembang dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk meraih masa

depan yang lebih baik. Namun, perlu diingat bahwa upaya ini harus terus diperkuat dan diikuti dengan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.

Dalam konteks sosial emosional siswa dalam bermasyarakat di wilayah Nganjuk, kerjasama siswa dan solidaritas Islam, serta kolaborasi siswa dan jiwa konstruktif siswa, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan:

1. Pendidikan karakter: Pendidikan karakter menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan aspek sosial emosional siswa. Melalui pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai Islam, siswa diajarkan tentang pentingnya kerjasama, solidaritas, dan jiwa konstruktif dalam bermasyarakat. Hal ini dilakukan melalui kegiatan seperti kelas karakter, ceramah agama, dan pengembangan program-program sosial di sekolah.
2. Ekstrakurikuler dan kegiatan sosial: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk sering mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam kerjasama dan solidaritas. Misalnya, kegiatan penggalangan dana untuk membantu sesama, kegiatan bakti sosial di masyarakat, atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk bekerja sama, membangun solidaritas, dan mengembangkan jiwa konstruktif dalam membantu dan melayani masyarakat.
3. Pembinaan kepemimpinan: Pembinaan kepemimpinan juga menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan kerjasama dan solidaritas siswa. Melalui program-program kepemimpinan, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, bekerja dalam tim, dan memimpin kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, membangun solidaritas, dan mengembangkan jiwa konstruktif dalam bermasyarakat.
4. Penggunaan teknologi pembelajaran: Teknologi pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama siswa. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran online yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam tugas-tugas kelompok, berbagi ide, dan saling memberikan dukungan. Dengan

menggunakan teknologi ini, siswa dapat belajar untuk bekerja sama, membangun solidaritas, dan mengembangkan jiwa konstruktif dalam konteks pembelajaran.

5. Penguatan peran guru dan orang tua: Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan sosial emosional siswa. Guru dapat memberikan pembinaan dan bimbingan dalam hal kerjasama, solidaritas, dan jiwa konstruktif melalui pembelajaran di kelas. Orang tua juga dapat mendukung pembentukan karakter sosial emosional siswa melalui komunikasi yang baik, memberikan contoh perilaku yang positif, dan melibatkan anak dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan sosial emosional yang sehat, memiliki kerjasama yang baik, membangun solidaritas, dan memiliki jiwa konstruktif dalam bermasyarakat. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Dalam konteks kemampuan berbahasa lokal dan rasa percaya diri siswa, psikomotorik dan kreativitas pembelajaran, serta pengetahuan kognitif tentang budaya Nganjuk, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan:

1. Penguatan penggunaan bahasa lokal: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk dapat memperkuat penggunaan bahasa lokal dalam pembelajaran. Dengan memberikan perhatian khusus pada pengajaran bahasa lokal, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lokal mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa lokal mereka dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat.
2. Pengembangan kegiatan psikomotorik: Kegiatan psikomotorik seperti seni, olahraga, dan kerajinan tangan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam menghasilkan karya seni, meningkatkan keterampilan olahraga, dan mengembangkan kemampuan praktis dalam membuat kerajinan tangan. Hal ini juga

dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan diri melalui aktivitas psikomotorik.

3. Pendidikan budaya lokal: Penting bagi siswa untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang budaya Nganjuk. Melalui pembelajaran tentang budaya lokal, siswa dapat memahami tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai yang ada di wilayah mereka. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan kognitif siswa tentang budaya Nganjuk dan juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghargai dan mempromosikan budaya lokal mereka.
4. Pembelajaran kreatif dan inovatif: Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Misalnya, melalui proyek-proyek pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, berkreasi, dan berinovasi, mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran.
5. Kolaborasi dengan komunitas budaya: Sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas budaya lokal untuk mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam mempelajari dan mengenal budaya Nganjuk secara langsung. Misalnya, kunjungan ke museum, pertunjukan seni, atau lokakarya budaya. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuan kognitif mereka tentang budaya Nganjuk dan juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengapresiasi dan berpartisipasi dalam budaya lokal.

Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lokal yang baik, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, dan memiliki pengetahuan kognitif yang kuat tentang budaya Nganjuk. Hal ini akan membantu mereka menghargai dan mempromosikan budaya lokal mereka serta menjadi individu yang berdaya saing dalam konteks budaya dan pengetahuan.

Dalam konteks kemandirian siswa dalam bermasyarakat, kemampuan berkomunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. **Pemberian tanggung jawab:** Guru dapat memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah maupun di masyarakat. Misalnya, siswa dapat menjadi pemimpin dalam proyek sosial, menjadi fasilitator dalam diskusi kelompok, atau menjadi koordinator dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memberikan tanggung jawab ini, siswa akan belajar untuk mandiri dalam mengambil inisiatif, mengambil keputusan, dan berkomunikasi dengan orang lain.
2. **Pembelajaran berbasis proyek:** Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kemandirian siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan tugas proyek yang melibatkan interaksi dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Misalnya, siswa dapat melakukan penelitian lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, atau mengorganisir kegiatan sosial. Dengan pengalaman nyata ini, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengatasi tantangan, dan mengambil tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek mereka.
3. **Pembelajaran kooperatif:** Pembelajaran kooperatif melibatkan kerjasama antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam pembelajaran ini, siswa belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Dengan pengalaman ini, siswa dapat mengembangkan kemandirian dalam berinteraksi dengan orang lain, mengambil peran aktif dalam kelompok, dan mengasah kemampuan berkomunikasi mereka.
4. **Penggunaan teknologi komunikasi:** Penggunaan teknologi komunikasi seperti media sosial, email, atau platform pembelajaran online dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa. Melalui penggunaan teknologi ini, siswa dapat belajar untuk berkomunikasi secara efektif, mengirim pesan, dan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan pengalaman ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka dalam konteks digital yang semakin relevan dalam masyarakat saat ini.
5. **Pengalaman nyata di masyarakat:** Siswa dapat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pengalaman nyata di masyarakat. Misalnya, melalui kegiatan magang, kunjungan lapangan, atau program pengabdian masyarakat. Dengan terlibat langsung dalam masyarakat, siswa dapat belajar untuk beradaptasi, berkomunikasi dengan

berbagai pihak, dan menghadapi tantangan dalam lingkungan yang nyata. Pengalaman ini akan membantu siswa mengembangkan kemandirian dalam bermasyarakat dan berkomunikasi secara efektif.

Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemandirian dalam bermasyarakat, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, dan mendapatkan pengalaman nyata secara aktif. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang mandiri, mampu berkomunikasi dengan baik, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Dalam konteks kemandirian siswa dalam bermasyarakat, kemampuan berkomunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan. Pemberian tanggung jawab kepada siswa, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, penggunaan teknologi komunikasi, dan pengalaman nyata di masyarakat adalah beberapa strategi yang dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian, kemampuan berkomunikasi, dan strategi pembelajaran yang efektif. Melalui pengalaman nyata dan interaksi dengan masyarakat, siswa dapat aktif dalam belajar dan mengasah keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, siswa akan menjadi individu yang mandiri, mampu berkomunikasi dengan baik, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ahmad Nagoro, A Wathon. 2022. "Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual Basic Dalam Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 13–27.

- . 2023. “Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. “Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.
- . 2019. “Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Alimatul Sadiyah, A Wathon. 2022. “Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 153–69.
- Ana Khusna, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 177–92.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- . 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.

- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. "Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.
- Arista Arianti, A Wathon. 2020. "Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. "Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.
- Binti Astuti, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.
- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Binti Roisatul Khabibah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriquul Huda." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 43–54.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.
- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eka Pujiani, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.
- . 2022. "Persaingan Kuliner Nasi Tumpang Pecel Di Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 115–26.

- . 2023. “Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 73–95.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. “Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.
- Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.
- Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.
- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana, Siti Mahmudah, Wathon. 2023. “Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 1–23.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.
- Imamatun Nahdhiatil Ummah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 37–42.

- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Imroatul Azizah, A Wathon. 2022. "Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 28–48.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. "Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.
- . 2022. "Kreasi Cool Edit Pro Meningkatkan Pemanfaatan Speaker Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 139–52.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. "Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. "Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Ita Purwati, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.
- . 2023. "Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan

- Sayuran Pada Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 96–123.
- Itiya Akmal, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. “Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. “Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.
- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. “Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.
- . 2021. “Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Luluk Mahmudah, A Wathon. 2022. “Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kedisiplinan Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 51–70.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. “Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- . 2021. “Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.
- . 2022. “Akses Wifi Gratis Di Desa Banaran Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen*

5(1): 105–14.

Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. “Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.

———. 2021. “Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.

———. 2022. “Pengelolaan Sederhana Pasar Di Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 127–39.

Muh Fatah, A Wathon. 2022. “Peran Perangkat Hardware Eksternal Terhadap Kebutuhan Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 86–104.

Muhamad Jumadi, A Wathon. 2022. “Hisab Ru’yah Solusi Membaca Kondisi Alam Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 49–64.

Muhamad Zuhail, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.

Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.

Nasihatul Ummah, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Kelompok B Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 124–36.

Ni’matul Suciani, A Wathon. 2023. “Strategi Pengembangan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Pada Haluma Kitchen Nglawak Kertosono Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 27–36.

- Nia Anggri, A Wathon. 2021. "Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.
- . 2022. "Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 29–50.
- Noto Nagoro, A Wathon. 2018. "Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.
- . 2022. "Penerapan Penjumlahan Secara Otomatis Dalam Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 13–28.
- . 2023. "Penggunaan Microsoft Excel Dalam Analisis Data Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 30–46.
- Nur Alina, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.
- Nur Anisa, A Wathon. 2021. "Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.
- . 2022. "Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 71–91.
- Nur Azizah, A Wathon. 2021. "Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.
- Nur Hayati, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.
- Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. "Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.

- Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. "Software Dan Efektifitas Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.
- . 2022. "Mempercepat Penjualan Dengan Gratis Ongkos Kirim Dan Batasan Pesanan." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 140–52.
- Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.
- Prisa Laili, A Wathon. 2020. "Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.
- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. "Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.
- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. "Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.

- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Maftukha, A Wathon. 2023. "Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 17–26.
- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- . 2022. "Efisiensi Promosi Lembaga Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 105–14.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. "Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- . 2022. "Otomatisasi Pesanan Inap Hotel Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 115–25.
- Umi Fadilah, A Wathon. 2023. "Implementasi Permainan Warna Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 157–76.
- Umi Latifah, A Wathon. 2022. "Integrasi Akun Blogspot Mahasiswa Dengan Web Akreditasi Kampus." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 126–38.
- . 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 137–56.

- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. “Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.
- Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- . 2022. “Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 1–22.
- . 2023. “Penggunaan Maksimal Speaker Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6(1): 36–76.
- Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- . 2022. “Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono.” *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat* 2(1): 134–42.
- Windi Afika, A Wathon. 2023. “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Loose Parts.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 193–210.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.

- . 2022. “Pemberdayaan Enterpreneur Mahasiswa Dengan Pembuatan Toko Online Berbasis Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 153–65.
- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.
- Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darna Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.